

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk- bentuk pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja dapat dilihat dari beberapa bentuk pola asuh yang termasuk kedalam pola asuh *toxic* diterapkan oleh orang tua. Yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dalam pola asuh otoriter tergambar dengan orang tua yang menentukan masa depan pada anak, memaksakan keputusan sendiri, memaksakan keinginan orang tua pada anak, memarahi anak, memukul anak, mengarahkan cenderung memaksa, tidak menghargai keputusan anak. Dan tergambar pada pola asuh demokratis yaitu memberikan arahan masa depan pada anak, memberikan hukuman karena anak berbuat salah, dan mewariskan tradisi kemampuan masyarakat.
2. Faktor pendorong perilaku pola asuh *toxic* pada pembentukan identitas diri remaja yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu memiliki rasa egois yang tinggi, orang tua yang memiliki rasa egois yang tinggi cenderung memaksakan kehendak dan keputusan sendiri tanpa melihat atau mendiskusikan dengan anak terlebih dahulu. Lalu terdapat faktori eksternal yaitu mementingkan keinginan individu, orang tua *toxic* cenderung memiliki keinginan dan mengharapkan kepada anak agar keinginan tersebut dapat tercapai atau terpenuhi. Keinginan orang tua untuk anak agar mampu dan dapat lebih melampaui orang tua dapat dilihat dari segi kesuksesan.
3. Hasil pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja. Terdapat hasil positif dan hasil negatif. Hasil positif yang ditemukan yaitu anak merasakan bagaimana *toxic parents* menjadi bentuk kasih sayang orang tua terhadap mereka. Merasa diperhatikan dan diinginkan sehingga terkadang anak memotivasi diri untuk mencapai keinginan dan harapan orang tua karena tidak ingin membuat orang tua merasa kecewa. Hasil Negatif yang ditemukan yaitu anak menjadi tidak percaya diri, tidak mampu mengambil keputusan sendiri, tidak mampu mengemukakan pendapat, kepribadian tertutup, dan stress.

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Upaya penanaman perilaku pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja, terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan masyarakat sebagai penanganan perilaku pola asuh *toxic parents*. Diantaranya yaitu menjaga komunikasi antara orang tua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan tidak hanya sekedar melakukan perbincangan kecil namun komunikasi yang didalamnya terdapat rasa saling mengerti serta saling memahami. Saling mengerti dan saling memahami yang di maksud yaitu orang tua mampu menanggapi dan responsif. Anak mampu mengutarakan pendapat mengenai apa yang ingin dicapai maupun apa yang dicita-citakan. Dan orang tua mampu memberikan arahan yang bersifat membangun bukan sebaliknya bersifat merusak dan menekan.

1.2 Implikasi

Hasil dari penelitian tentang dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja ini, diharapkan dapat menambah keilmuan secara umum dan ilmu sosiologi secara khusus. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sosial. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber keilmuan bagi mata kuliah Sosiologi Keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap Pendidikan Sosiologi dengan memperkaya kajian ilmu sosiologi dalam perkuliahan Sosiologi. Dalam rangka perkuliahan, penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait dengan permasalahan keluarga dan pola asuh bagi mata kuliah yang membahas mengenai sosiologi keluarga.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk menghindari terjadinya perilaku pola asuh *toxic parents* yang dapat memberikan dampak dalam pembentukan identitas diri remaja. Rekomendasi yang peneliti sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Peneliti memberikan saran kepada orang tua agar mampu memberikan pola asuh terbaik kepada anak tanpa memandang kebutuhan dan keinginan sendiri. Selalu melakukan diskusi atas apa yang akan diputuskan secara bersama-sama.

2. Bagi Remaja

Peneliti memberikan saran kepada remaja agar mampu menentukan keputusan sendiri dan mampu untuk mengutarakan pendapat. Agar kedepannya tidak terjadi disfungsi di dalam keluarga karena tidak mampu menjalankan peran dan fungsi sebagaimana mestinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti saat ini mengkaji terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja. Yang artinya penelitian ini hanya berfokus pada kajian sosiologi keluarga dan pola asuh orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara mendalam perspektif yang lain dilihat dalam perkembangan kecerdasan pada remaja.